**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Salah satu pendidikan anak untuk Taman Kanak-kanak adalah pendidikan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak social dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.

Kemampuan bahasa terbagi dua yaitu : bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Dan pengembangan kemampuan bahasa ekspresif yang menyangkut kemampuan berbicara dan menulis sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin. Apalagi kemampuan tersebut juga berkaitan erat dengan kemampuan bahasa reseptif. (membaca dan mendengar).

Adapun bahasa ekspresif, dalam hal ini sebagai sasaran penelitian. Perkembangan bahasa pada dasarnya dimulai sejak tangis pertama bayi, sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak. Menangis bagi anak merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Dan inilah yang disebut dengan bahasa ekspresif dimana tangisan bayi adalah merupakan bahasa dalam mengekpresikan keinginannya dan perasaannya melalui tangisan tersebut. Bahasa ekspresif merupakan sarana untuk mengekpresikan kehendak jiwanya, dimana tangisan bayi sebagai bahasa bagi anak dalam mengekspresikan keinginan dan perasaannya secara lisan.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare, dan berdasarkan dialog dengan guru serta kepala sekolah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang, hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak masih dikategorikan rendah dan masih kesulitan dalam menjelaskan. Oleh karena itu penulis akan mencoba mengembangkan melalui penelitian dengan metode bercakap-cakap.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka peningkatan kemampuan bahasa ekspresif sangat menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan metode bercakap-cakap khususnya di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. Dan di Taman Kanak-kanak tersebut, sebagian besar anak-anak masih kesulitan untuk mengungkapkan keinginan secara verbal, dan kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang lengkap. Untuk itulah peneliti menganggap bahwa dengan adanya pengembangan berbahasa ekpresif pada diri anak, maka anak semakin sering menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan pada orang lain secara lisan melalui kegiatan bercakap-cakap dengan orang lain.

Dan diharapkan dengan melalui penelitian ini, maka kemampuan bahasa ekepresif anak akan meningkat dengan metode bercakap-cakap, karena metode bercakap-cakap dianggap suatu metode yatmeni

. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu :

“Bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Al-Aqsha Kota Parepare ?

1. **Tujuan Penulisan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi, pendidikan, dan perkembangan anak.
4. Hasil penelitian ini diharapkan guru Taman Kanak-kanak dan peneliti memiliki teori pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
5. Manfaat Praktis
6. Untuk memperoleh data yang dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak
7. Bagi guru khususnya guru Taman Kanak-kanak, agar dapat dipahami tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak, serta menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua anak didik.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Bahasa Ekspresif**
3. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Menurut Hulit & Howard (1997: 1 dalam Moeslihatoen) “sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan”. “Bahasa” dan “pengekpresian bahasa” adalah dua hal yang berbeda, bahasa berada di dalam otak kita, dan ia akan tetap ada walaupun diekpresikan atau tidak, seseorang yang tidak bisa bicara (bisu) bukan berarti ia tidak memiliki bahasa. Ia tetap dapat mengetahui tentang kosa kata bahasa dan dapat menyimpan pengetahuannya dalam bentuk bahasa.

Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu bicara, tulisan, dan gerakan. Bicara adalah ekspresi oral dari bahasa. Organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan, terkadang penggunaan istilah ”bahasa” dan ”bicara” ini tertukar atau disamakan arti. Dan pada kenyataannya kedua istilah ini berbeda walaupun memiliki kaitan yang erat dalam komunikasi. Bicara bisa saja hadir tanpa adanya bahasa, begitupun sebaliknya.

Widodo Judarwanto (2008 : 4) berpendapat bahwa “ Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti”. Sedangkan Fizal Rizaldi (2008 :3) berpendapat bahwa “Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan”.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna ‘tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan’. Abdul Chaer (1994 : 129) menyatakan bahwa kata kerja yang menyatakan perasaan batin digunakan di dalam kalimat yang subjeknya berperan sebagai orang yang mengalami.

Dari beberapa pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan yang digunakan anak untuk menyatakan perasaan batin, mengeluarkan kata-kata yang berarti, serta mengungkapkan keinginan, gambaran, maksud, dan gagasan, dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

 **b.Pentingnya Bahasa Ekspresif Anak**

Kemampuan bahasa yang pertama kali diperoleh anak adalah kemampuan bahasa lisan yang menyangkut kemampuan mendengar dan berbicara. Kemampuan ini menjadi dasar dalam pengembangan kemampaun bahasa lainnya, yaitu membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa anak yang kemampuan bahasa lisannya tinggi, maka kemampuan membacanya pun tinggi, adapun anak yang kemampuan bahasa lisannya rendah, maka kemampuan membacanya pun rendah.

Logan (dalam Moeslihatoen) 972:25, berpendapat bahwa selain sebagai alat komunikasi, bahasa adalah cara mengungkapkan kreatifitas dan alat mengungkap pikiran, ide dan emosi. Disamping itu Beliau menambahkan bahwa kecerdasan dan kekreatifan anak akan terhambat ketika anak tidak bisa mengekspresikan ide dan perasaaan lewat bahasa. Dengan kata lain, bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya setiap hasil pemikiran diungkapkan lewat bahasa, sehingga hasil pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang, dan bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Karena itulah sehingga bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya.

Bowen (dalam Moeslihatoen) 1998:2, membagi kemampuan bahasa ke dalam dua kelompok besar yaitu kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif melingkupi kemampuan membaca dan mendengar, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif melingkupi kemampuan berbicara dan menulis. Kedua kemampuan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Logsdon (dalam Moeslihatoen) 1972:25, anak yang bermasalah dengan kemampuan bahasa ekspresifnya juga bermasalah dengan kemampuan bahasa reseptifnya. Selain itu juga, Morales (dalam Moeslihatoen) menyatakan bahwa anak yang bermasalah dengan kemampuan bahasa ekspresifnya akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajarannya dan merasa frustasi karena tidak bisa mengemukakan ide dengan baik. Jika tidak diatasi sejak kecil, hal tersebut akan berlanjut sampai dewasa dan kemampuan akademiknya akan mengalami masalah.

Fungsi bahasa menurut Hillady (dalam Moeslihatoen)1979:254, berikut merupakan fungsi bahasa, yaitu :

Sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan untuk menyatakan keinginannya “saya ingin”.

Berfungsi mengatur, melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Dinyatakan dengan “lakukan itu”.

Sebagai hubungan antara pribadi, bahasa dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial.

Berfungsi bagi diri sendiri, anak mengatakan pandangannya, perasaannya dan sikapnya yang unik melalui bahasa dan melalui bahasa anak membangun jati diri.

Berpikir heuristik, sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan memahami lingkungan. Jadi bahasa mempunyai fungsi mempertanyakan atau “katakan padaku mengapa begitu”.

Fungsi imajinatif, dengan bahasa anak dapat menghindari diri dari kenyataan yang memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. Bahasa membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis.

Fungsi informatif, anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa dalam bentuk “aku punya sesuatu untuk kuceritakan”.

Sesuai dengan fungsi kemampuan berbahasa yang berkembang, maka fungsi itu dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercakap-cakap sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan oleh guru.

Namun pengembangan bahasa di TK selama ini lebih menekankan pada kemampuan membaca dan kemampuan teknis menulis, bukan bagaimana cara mengekspresikan ide lewat tulisan meski masih sederhana. Padahal kemampuan bahasa ekspresif tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan karena berhubungan dengan kemampuan mengkomunikasikan ide baik secara lisan dan tulisan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak selanjutnya.

Selain itu, hal tersebut sangat esensial bagi manusia karena berhubungan dengan realisasi diri sendiri sesuai yang dikemukakan Logan (1972 : 25 dalam Moeslihatoen) bahwa tanpa kemampuan mengekpresikan diri dengan cara yang kreatif melalui bahasa, seorang individu kehilangan salah satu cara untuk dapat merealisasikan diri sendiri yang merupakan hal esensial bagi manusia.

1. **Indikator Bahasa Ekspresif Anak**

Di dalam kehidupan kita sehari-hari dapat dilihat langsung perkembangan berbicara pada anak, kita dapat membedakan kemampuan anak dalam berbicara terhadap orang yang dikenalinya. Perkembangan berbicara pada anak berbeda-beda sehingga ada anak yang dapat cepat berbicara dan ada pula anak yang berbicaranya lamban, mungkin karena ada beberapa factor yang mendasari hal tersebut, yang dapat kita ketahui dengan memperhatikan langsung sekitar kita.

Di dalam dunia anak ada aspek yang perlu diperhatikan orang tua dalam rangka mengamati perkembangan bicara anak, bila seorang anak akan mengatakan atau memahami sesuatu, ia harus mempunyai daftar kata-kata atau vocabulary yang cukup memadai, yang dengan kata lain kita bisa mengatakan bahwa si anak mempunyai cukup kata-kata agar bisa memproduksi dan memahami bahasa aktif dan pasif, menemukan kata-kata yang tepat, memahami apa yang diucapkan (pengertian kalimat).

Seorang anak kecil belajar berbicara, mula-mula adalah dengan cara menunjukkan berbagai benda-benda yang dilihatnya (kursi, meja makan, boneka, dsb), atau kata yang dapat menunjukkan pada pengertian tempat “di sini” atau “sekarang”. Daftar kata-kata ini akan segera meningkat tanpa batas. Namun bisa diperkirakan bahwa seorang anak pada usia dua tahun setidaknya memerlukan 270 kata. Pada usia 4 tahun kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainyapun telah berkembang mencapai 1.500 kata.

Di dalam mengajarkan anak usia taman Kanak-kanak seorang guru harus mempersiapkan indikator-indikator apa yang akan digunakan dalam mengajarkan anak didiknya khususnya pada peningkatan bahasa ekspresif anak yang akan menunjang pembelajaran apada anak didiknya. Di mana dalam peningkatan bahasa ekspresif anak terdapat berbagai macam indikator-indikator (Dhieni, 2006 :9.7) antara lain :

1. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap.
2. Berkomunikasi/berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar, anak juga diajar agar dapat mengenal orang-orang di sekelilingnya dengan cara mengenal nama dirinya sendiri, orang tuanya, jenis kelaminnya, serta alamat rumahnya secara lengkap. Jika anak sudah mampu mengenal dirinya serta sekelilingnya dan menyebutkan dengan lafal yang benar, maka di sini dapat dilihat bahwa seorang guru dengan indicator-indikator yang dimilikinya sudah mampu/berhasil mendidik anak didiknya.
3. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut
4. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut. Anak usia Taman Kanak-kanak juga diharapkan mampu dan bisa menceritakan pengalaman/kejadian yang telah ia alami dengan sederhana secara berurutan dengan menggunakan perbendaharaan kata-kata yang ia miliki.
5. Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana. Seorang anak usia Taman Kanak-kanak sudah memiliki perbendaharaan kata meskipun belum begitu banyak, namun sudah dapat berbicara dan menceritakan sesuatu hal yang ia ketahui, anak usia Taman Kanak-kanak juga diharapkan mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal yang sederhana, karena dalam hal ini anak dilatih agar mampu berbicara secara lisan kepada temannya, orang di sekelilingnya serta gurunya.
6. **Metode Bercakap-cakap**
	1. **Pengertian Bercakap-cakap**

Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam satu situasi. (Gordon dan Browne 1985:210, dalam Moeslihatoen). Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Hilderbrand (Moesliahtoen, 2004: 257), bahwa bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekpresif. Sedangkan pengertian “Bercakap-cakap mempunyai arti saling mengkomunikasikan fikiran dan perasaan secara visual” (Hildebrand 1987:279, dalam Moeslihatoen)).

Dari beberapa pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bercakap-cakap adalah merupakan suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap salam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Artinya anak banyak mengenal kosa kata dari berbagai tema yang memacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Sebagai bukti berkembangnya kemampuan berbahasa ekspresif ialah semakin seringnya anak mengatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

* 1. **Pentingnya Metode Bercakap-cakap**

Dalam bercakap-cakap diperlukan kemampuan berbahasa baik reseptif maupun ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Sedangkan bahasa ekspresif meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.

 Bahasa itu memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak dan perkembangan bahasa. Kegiatan bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.

Menurut Moeslichatoen (2004 : 98), ada beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain :

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekpresif ; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan social yang menyenangkan.
4. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya, maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak untuk membangun jati dirinya.
5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.
6. **Langkah – Langkah Kegiatan Metode Bercakap-cakap**

Kegiatan bercakap-cakap adalah merupakan komunikasi dua arah, masing-masing pihak harus mempunyai kesediaan untuk mendengarkan pihak yang berbicara serta aktif, demikian sebaliknya pihak yang berbicara pada gilirannya mendengarkan pihak lain berbicara.

Menurut Moslihatoen (2004:103), yang termasuk rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap adalah :

Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap

 1) Menarik perhatian dam minat anak didik.

 2) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

 3) Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap

 4) Kegiatan menutup percakapan

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, misalnya lagu-lagu bertema liburan dan sebagainya.

Langkah kedua mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap. Anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan tertsebut.

Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan dan hal-hal yang harus diterapakan dalam kegiatan percakapan, misalnya adanya unsur kesopanan percakapan dan sebagainya.

Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan yakni liburan.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, perkembangan kemampuan berbahasa pada setiap individu selalu mengalami perkembangan, apakah perkembangannya lambat, cepat atau sedang, tergantung dari kemampuan daya tangkap anak tersebut. Perkembangan bahasa pada dasarnya dimulai sejak tangis pertama bayi sebab tangis bayi dapat dianggap sebagai bahasa anak, menangis bagi anak merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak Taman Kanak-kanak adalah perubahan yang terjadi pada anak yang ditandai dengan perkembangan bahasa anak. Sedangkan kegiatan bercakap-cakap adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi yang hendak disampaikan.

Dengan adanya kegiatan bercakap-cakap ini dimaksudkan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dari anak satu ke anak yang lain. Dalam ekspresi ini anak mengungkapkan pengenalan tentang tema yang dipercakapkan yang meliputi : anak menyatakan keinginannya, orang lain melakukan sesuatu, menyatakan pandangannya, sikapnya, ingin mengetahui yang terjadi pada anak lain, ingin membangun dunia khayalnya, meginformasikan pengetahuan baru yang diperoleh kepada lawan bicaranya.

Dan melalui metode bercakap-cakap bagi anak adalah merupakan suatu langkah yang cukup efektif dalam mengembangkan bahasa ekspresif (berbicara). Dimana dengan melalui metode bercakap-cakap ini, anak dilatih untuk memceritakan kembali pengalaman atau kejadian yang telah ia alami dengan sederhana secara berurut dengan menggunakan perbendaharaan kata-kata yang ia miliki. Dan salah satu tujuan daripada metode bercakap-cakap yaitu : keberanian mengaktualisasikan diri dengan bahasa ekspresif, menyatakan apa yang dilakukan sendiri/orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri dan memperluas pengetahuan dan wawasan.

Program kegiatan yang cocok dengan menggunakan metode bercakap-cakap antara lain perkembangan kognitif dengan kemampuan menalar, memecahkan masalah, mengenal lingkungan, mengenal simbol dan mengenal orang, serta mengenal waktu.

Perkembangan bahasa dapat dikembangkan dengan kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan dengan orang lain secara lisan, serta perkembangan emosi dapat dikembangkan dengan kemampuan menyatakan senang dengan tidak senang, benda, situasi, kejadian atau pekerjaan tertentu.

Kemampuan Bahasa Ekspresif Rendah

* Anak belum bisa menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap.
* Anak belum mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut.
* Anak belum dapat berkomunikasi dengan lancar secara lisan dengan lafal yang benar,
* Anak belum dapat menceritakan kembali secara urut.
* Anak belum mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana.

Metode Bercakap-cakap

* Menarik perhatian dam minat anak didik.
* Mengkimunikasikan tujuan yang ingin dicapai .
* Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap.
* Kegiatan menutup percakapan

Kemampuan Bahasa Ekspresif Meningkat

* Anak bisa menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap.
* Anak mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut.
* Anak dapat berkomunikasi dengan lancar secara lisan dengan lafal yang benar.
* Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut.
* Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana.

Bagan 1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, kesimpulan, kerangka pikir maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan metode bercakap-cakap, maka kemampuan bahasa eskpresif anak di Taman Kanak-Kanak Al-Aqsha Kota Parepare dapat meningkat”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu mengungkapkan gejala dengan cara menggambarkan keadaan atau situasi, serta fenomena di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Sedangkan jenis penelitian adalah jenis penelitian dengan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Jenis penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati, 2005 : 5).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu kemampuan bahasa ekspresif sebagai variable terikat dan metode bercakap-cakap anak sebagai variabel bebas. Sedangkan desain penelitiannya adalah dengan menggunakan system siklus, yaitu merupakan alur dari suatu keadaan kelompok tertentu.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

Siklus I

Observasi

Perencanaan

Refleksi

Tindakan

Siklus II

Observasi

Bagan 2 . Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih ditekankan kepada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. Adapun defenisi operasionalnya adalah :

1. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan”

1. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap adalah salah satu metode dimana guru bersama-sama dengan anak didik mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B.1 Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare, yang berlangsung selama dua bulan yaitu bulan September sampai dengan Oktober. Sedangkan subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Al-Aqsha kelas B.1 yang terdiri dari 15 orang dengan 1 orang guru.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan individu yang dijadikan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian dan dapat diharapkan memberi keterangan dari data yang diperlukan.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. dengan jumlah sekitar 57 orang. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas B.1 yang berjumlah 15 orang anak.

1. **Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 8 pada tahun ajaran 2011/2012 selama 4 minggu yang dimulai pada tanggal 29 September sampai dengan 31 Oktober tahun 2011, dimana tema pembelajarannya sudah terlaksanakan secara keseluruhan sehingga kegiatan pembelajaran yang dapat diberikan yaitu dengan mengulas kembali tema-tema pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam variabel yang diteliti

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus yaitu sebagai berikut :

1. Suklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan waktu pembelajaran 2 x 45 menit
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan waktu pembelajaran 2 x 45 menit

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus Pertama ( I )**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama ( I ) adalah sebagai berikut :

* 1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa ekspresif yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan memilih tema “lingkungan” dan sub tema “sekolah” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
	3. Membuat format penilaian perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bercakap-cakap.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
		2. Setelah itu guru menyiapkan alat peraga dan meminta perhatian anak didik.
		3. Selanjutnya guru berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak didik
		4. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
		5. Guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap.
		6. Selama kegiatan berlangsung perlu mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan bercakap-cakap, dan mengarahkan anak jika dirasa perlu
		7. Setelah itu guru menutup percakapan, dan mengevaluasi kegiatan bercakap-cakap.
1. **Tahap Observasi**

 Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan penelitian dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data emperik tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.

 **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan penelitian. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan observer mengenai:

 1.Pelaksanaan tindakan penelitian

 2.Mengolah data dan mencatat perbedaan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

 Hasil refleksi ini kemudian menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus II

1. **Siklus Kedua ( II )**

 Siklus II berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus kedua ( II ) adalah sebagai berikut :

* 1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa ekspresif yang belum dicapai anak.
	2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan memilih tema “kebutuhanku” dan sub tema “kebersihan dan kesehatan” untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
	3. Membuat format penilaian perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik selama tindakan berlangsung.
	4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalan kegiatan bercakap-cakap.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan pada siklus kedua (II) kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
		2. Setelah itu guru menyiapkan alat peraga dan meminta perhatian anak didik.
		3. Selanjutnya guru berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak didik
		4. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
		5. Guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, dengan tetap memperhatikan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak, seperti pada pelaksanaan siklus pertama (I)
		6. Selama kegiatan berlangsung perlu mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan bercakap-cakap, dan mengarahkan anak jika dirasa perlu
		7. Setelah itu guru menutup percakapan, dan mengevaluasi kegiatan bercakap-cakap.
1. **Tahap Observasi**

 Oservasi dilakukan oleh peneliti pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran. Oservasi dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data emperik tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.

 **d.Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi dengan observer mengenai:

 1.Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan. .

 2.Mengolah data dan mencatat perbedaan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Untuk mendapatkan data yang akurat tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap maka dilakukan kegiatan pengumpulan data melalui dua cara, yaitu: teknik observasi dan teknik dokumentasi.

 Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, teknik observasi yaitu teknik penelitian dengan cara mengamati atau melakukan survey lapangan secara langsung untuk melihat guru melaksanakan kegiatan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. Selain itu juga untuk melihat kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap oleh anak didik pada setiap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, dan juga dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik pada setiap siklus.
2. Dokumentasi, dokumentasi dikakukan sebagai upaya untuk memperoleh data jumlah anak, guru di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. Yang menjadi sumber data dalam kegiatan dokumentasi adalah dokumen-dokumen penting atau catatan-catatan para guru dan kepala sekolah tentang anak didik kelas B I di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.
3. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data-data yang terungkap melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapakan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasi indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak didik berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan pada siklus I dan II. Setiap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif yang dicapai masing-masing anak didik akan diukur dengan melihat keaktifan anak saat berbicara sesuai dengan indikator yang telah dicapai. Selanjutnya untuk menilai kemampuan bahasa ekspresif anak akan digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai berikut :

Tabel. Skor Pencapaian Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pencapaian Indikator** | **Penilaian** | **Simbol / Lambang** |
| 1. | Aktif Bercakap-cakap | Baik | B |
| 2. | Cukup Aktif Bercakap-cakap | Cukup | C |
| 3. | Kurang Aktif Bercakap-cakap | Kurang | K |

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan dilakukan uji validitas dengan membandingkan hasil penilaian guru kelas sesuai dengan pertemuan yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deksriptip untuk menggambarkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bercakap-cakap.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat menerapkan metode kegiatan bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak secara aktif dan kreatif, baik dari segi pengaturan lingkungan belajar, teknik-teknik dalam menstimulasi dan memotivasi serta strategi belajar yang baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
	* + 1. **Gambaran Kondisi Awal Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Taman Kanak-kanak Al-Aqsha**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011 dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercakap-cakap (Studi pada Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare).

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru kelas kelompok B.1 mencoba mengidentifikasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui proses analisis dengan melihat dokumen hasil pekerjaan siswa maupun catatan guru mengenai respon siswa dalam pembelajaran di kelas. Item yang belum dicapai anak akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan perbaikan.

Berdasarkan dari observasi awal, maka dapat ditemukan bahwa data yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan melalui metode bercakap-cakap yaitu masih rendahnya kemampuan bahasa ekspresif, dimana anak-anak rata-rata masih belum mampu mengungkapkan pendapat, menjelaskan sesuatu hal dengan baik.

* + - 1. **Gambaran Kondisi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare pada Siklus I**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 September 2011 dan hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 yang dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Dan pada siklus I indicator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai anak dalam meningkatkan kemampuan ekspresif anak dengan melalui metode bercakap-cakap adalah menyebut nama diri dengan lengkap serta menceritakan pengalaman/kejadian secara lengkap

* + - * 1. **Siklus I Pembelajaran I**

 Siklus I pembelajaran I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Sebtember 2011. Tema yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah lingkunganku dan sub temanya adalah sekolah.

 **1).Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama adalah: Menyususn Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap untuk indikator pertama yaitu: dengan menyebut nama diri dengan lengkap serta menceritakan pengalaman/kejadian secara lengkap. Setelah itu membuat lembar observasi mengenai kegiatan guru dan anak didik selama pelaksanaan kegitan pembelajaran.

 **2).Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan tindakan, maka langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan bercakap-cakap adalah sebagai berikut :

* + - 1. Menjelaskan tema dan sub tema serta tujuan pembelajaran.
			2. Menyiapkan alat peraga
			3. Berusaha menarik perhatian dan minat anak didik
			4. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai
			5. Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap
			6. Menutup kegiatan percakapan

Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru menyiapkan alat peraga dan meminta perhatian anak didik. Selanjutnya guru berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak didik

Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan kegiatan selanjutnya guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, dengan tetap memperhatikan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak. Selama kegiatan berlangsung perlu guru mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan bercakap-cakap, dan mengarahkan serta senantiasa memberikan bimbingan kepada anak jika dirasa perlu. Disamping itu juga tidak lupa guru memberikan motivasi atau pujian bagi anak yang melaksanakan kegiatan percakapan dengan baik. Setelah itu guru menutup percakapan, dan mengevaluasi kegiatan bercakap-cakap.

 **3).Hasil Observasi**

Selama kegiatan percakapan dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran I dari 15 orang anak, masing-masing terdapat 3 orang anak berada pada kategori sangat baik, 6 orang anak dalam kategori baik dan 6 orang anak masih perlu bimbingan dalam masing-masing indicator anak menyebut nama diri serta nama orang tua dengan lengkap. Penilaian tentang anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap ada 2 orang anak dalam kategori sangat baik, dan 4 orang anak berada dalam kategori baik dan dan 9 orang yang lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dan menceritakan pengalaman/kejadian secara urut masing-masing 3 orang anak menunjukkan kategori sudah sangat baik, sementara 4 orang anak dalam kategori baik, serta yang lainnya berjumlah 8 orang anak masih perlu bimbingan dari guru. Sedangkan penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap yaitu, ada 1 orang anak yang masuk dalam kategori sangat baik, 3 orang anak masuk dalam kategori baik, dan sisanya 11 orang anak masuk dalam kategori masih perlu bimbingan.

Sedangkan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan, dengan penilaian 4 orang anak masuk kategori sangat baik , 6 orang anak dengan kategori baik, sedangkan 5 orang anak dengan kategori masih perlu bimbingan dan anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dengan penilaian 3 orang anak masuk kategori sangat baik, 4 orang anak masuk ke dalam kategori baik, dan 8 orang lainnya masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar yaitu ada 2 orang anak dengan kategori sangat baik, 2 orang anak dengan kategori baik, dan 11 orang anak lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indicator anak dapat bercerita secara sederhana, ada 2 orang anak sudah sangat baik, 5 orang anak dalam kategori baik, dan 8 orang anak lainnya masih perlu bimbingan. Dan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut, ada 2 orang anak dalam kategori sangat baik, 2 orang anak dalam kategori baik, dan 11 orang anak dalam kategori masih perlu bimbingan. Sedangkan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap, hanya 1 orang yang masuk kategori sangat baik, 2 orang anak dalam kategori baik, dan 12 orang anak masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indikator anak mampu memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal, hanya 2 orang anak masuk dalam kategori sangat baik, 4 orang anak masuk kategori baik, dan 9 orang anak lainnya masih butuh bimbingan. Sedangkan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana, hanya 1 orang anak masuk kategori sangat baik, 3 orang anak masuk kategori baik dan 11 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap, juga hanya 1 orang anak masuk kategori sangat baik, 3 orang anak dalam kategori baik, dan 11 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan.

1. **Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus I pembelajaran I diketahui bahwa:

 1).Perencanaan.

 Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti belum matang sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti belum merencanakan tindakan yang sebaliknya dilakukan oleh guru apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap. Solusinya adalah guru sebaiknya mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak didik, utamanya anak didik yang mengalami kesulitan agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru.

 2).Pelaksanaan

 Saat kegiatan penelitian berlangsung, masih ada guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru karna guru tersebut tidak melihat secara keseluruhan kondisi anak didik. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada semua anak didik.

 3).Observasi

 Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru masih kurang karna masih ada beberapa anak yang tidak sempat teramati kegiatannya dengan baik. Solusinya adalah guru harus melaksanakan kegiatan observasi secara maksimal agar semua kegiatan anak didik dapat teramati dengan baik.

* + - * 1. **Siklus I Pembelajaran II**

Siklus I pembelajaran II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 Oktober 2011. Tema yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah kebutuhanku dan sub temanya adalah makanan dan minuman.

* + 1. **Perencanaan**

Kegiatan yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah: menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap untuk indikator pertama yaitu: dengan menyebut nama diri dengan lengkap serta menceritakan pengalaman/kejadian secara lengkap. Setelah itu membuat lembar observasi untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik

  **2).Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan daya kongkrit perbaikan pembelajaran yang didasarkan pada seluruh hasil temuan dan kajian data pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yaitu :

Langkah I : Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

Langkah II : Setelah itu guru menyiapkan alat peraga dan meminta perhatian anak didik.

Langkah III : Selanjutnya guru berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak didik

Langkah IV : Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Langkah V : Guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, dengan tetap memperhatikan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak

Langkah VI : Selama kegiatan berlangsung perlu mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan bercakap-cakap, dan mengarahkan anak jika dirasa perlu

Langkah VII : Setelah itu guru menutup percakapan, dan mengevaluasi kegiatan bercakap-cakap.

 **3).Hasil Observasi**

Selama kegiatan percakapan dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran II dari 15 orang anak, masing-masing terdapat 6 orang anak berada pada kategori sangat baik, 3 orang anak dalam kategori baik dan 6 orang anak masih perlu bimbingan dalam indicator anak menyebut nama diri serta nama orang tua dengan lengkap. Penilaian tentang anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap, ada 5 orang anak dalam kategori sangat baik, dan 5 orang anak berada dalam kategori baik dan dan 5 orang yang lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dan menceritakan pengalaman/kejadian secara urut masing-masing 5 orang anak menunjukkan kategori sudah sangat baik, sementara 6 orang anak dalam kategori baik, serta yang lainnya berjumlah 4 orang anak masih perlu bimbingan dari guru. Sedangkan penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap yaitu, ada 3 orang anak yang masuk dalam kategori sangat baik, 5 orang anak masuk dalam kategori baik, dan sisanya 7 orang anak masuk dalam kategori masih perlu bimbingan.

Sedangkan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan, dengan penilaian 6 orang anak masuk kategori sangat baik , 4 orang anak dengan kategori baik, sedangkan 5 orang anak dengan kategori masih perlu bimbingan dan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dengan penilaian 6 orang anak masuk kategori sangat baik, 4 orang anak masuk ke dalam kategori baik, dan 5 orang lainnya masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar yaitu ada 4 orang anak dengan kategori sangat baik, 5 orang anak dengan kategori baik, dan 6 orang anak lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indicator anak dapat bercerita secara sederhana, ada 5 orang anak sudah sangat baik, 5 orang anak dalam kategori baik, dan 5 orang anak lainnya masih perlu bimbingan. Dan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut, ada 4 orang anak dalam kategori sangat baik, 4 orang anak dalam kategori baik, dan 7 orang anak dalam kategori masih perlu bimbingan. Sedangkan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap, hanya ada 3 orang yang masuk kategori sangat baik, 3 orang anak dalam kategori baik, dan 9 orang anak masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal, hanya ada 5 orang anak masuk dalam kategori sangat baik, 5 orang anak masuk kategori baik, dan 5 orang anak lainnya masih butuh bimbingan. Sedangkan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana, ada 4 orang anak masuk kategori sangat baik, 4 orang anak masuk kategori baik dan 7 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap, juga ada 2 orang anak masuk kategori sangat baik, 3 orang anak dalam kategori baik, dan 10 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan.

 **4).Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus I pembelajaran II diketahui bahwa:

 1).Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti belum matang sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian belum sesuai yang diharapkan. Peneliti belum merencanakan tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh guru apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap. Solusinya adalah guru sebaiknya mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak didik, utamanya anak didik yang mengalami kesulitan agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru.

 2).Pelaksanaan.

Saat kegiatan penelitian berlangsung, masih ada guru yang tidak melak- sanakan tugasnya dengan baik. Masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru karna guru tersebut tidak melihat secara keseluruhan kondisi anak didiknya. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada semua anak didik.

 3).Oservasi

 Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru masih kurang kerna masih ada beberapa anak yang tidak sempat teramati kegiatannya dengan baik. Solusinya adalah guru harus melaksanakan kegiatan observasi secara maksimal agar semua kegiatan anak didik dapat teramati dengan baik.

 **3.** **Gambaran Kondisi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare pada siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pembelajaran yaitu pembelajaran I pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011 dan pembelajaran II pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2011 yang dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

 **a.Siklus II** **Pembelajaran I**

 Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II pembelajaran I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2011 dengan tema pembelajaran “kebutuhanku” dan dengan sub tema “Kebersihan dan Kesehatan”

 **1).Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah: menyusun Rencana KegiatanHarian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap untuk indikator pertama yaitu: menyebut nama diri dengan lengkap serta menceritakan pengalaman/kejadian secara lengkap. Membuat lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik. Mengkaji hasil siklus I pembelajaran II dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II pembelajaran I.

 **2).** **Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I, tetapi dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu : Pada awal kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengelola kelas serta memberikan apersepsi. Kemudian guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan dalam menentukan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan dengan kehidupan anak, baik dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Tema juga harus menarik minat dan memikat perhatian anak, sehingga anak termotivasi dan mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Dan sebelum pelaksanaan kegiatan metode bercakap-cakap langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, misalnya lagu-lagu bertema liburan dan sebagainya. Langkah kedua mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap. Anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan tertsebut. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan peraturan lalu lintas percakapan. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan yakni liburan.

 3).**Hasil Observasi**

 Adapun hasil observasi diperoleh data peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan bahwa pada siklus II pelaksanaan pembelajaran I dari 15 orang anak, masing-masing terdapat 9 orang anak berada pada kategori sangat baik, 4 orang anak dalam kategori baik dan 2 orang anak masih perlu bimbingan dalam indicator anak menyebut nama diri serta menyebut nama orang tua dengan lengkap. Penilaian tentang anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap, ada 8 orang anak dalam kategori sangat baik, dan 4 orang anak berada dalam kategori baik dan dan 3 orang yang lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dan menceritakan pengalaman/kejadian secara urut masing-masing 8 orang anak menunjukkan kategori sudah sangat baik, sementara 5 orang anak dalam kategori baik, serta yang lainnya berjumlah 2 orang anak masih perlu bimbingan dari guru. Sedangkan penilaian tentang anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap yaitu, ada 6 orang anak yang masuk dalam kategori sangat baik, 5 orang anak masuk dalam kategori baik, dan sisanya 4 orang anak masuk dalam kategori masih perlu bimbingan.

Sedangkan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan, dengan penilaian 9 orang anak masuk kategori sangat baik , 3 orang anak dengan kategori baik, sedangkan 3 orang anak dengan kategori masih perlu bimbingan dan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dengan penilaian 9 orang anak masuk kategori sangat baik, 4 orang anak masuk ke dalam kategori baik, dan 4 orang lainnya masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar yaitu ada 7 orang anak dengan kategori sangat baik, 5 orang anak dengan kategori baik, dan 3 orang anak lainnya masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indicator anak dapat bercerita secara sederhana, ada 8 orang anak sudah sangat baik, 5 orang anak dalam kategori baik, dan 2 orang anak lainnya masih perlu bimbingan. Dan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut, ada 7 orang anak dalam kategori sangat baik, 5 orang anak dalam kategori baik, dan 3 orang anak dalam kategori masih perlu bimbingan. Sedangkan untuk indicator anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap, ada 7 orang yang masuk kategori sangat baik, 6 orang anak dalam kategori baik, dan 2 orang anak masih perlu bimbingan.

Penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal, ada 8 orang anak masuk dalam kategori sangat baik, 5 orang anak masuk kategori baik, dan 2 orang anak lainnya masih butuh bimbingan. Sedangkan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana, ada 6 orang anak masuk kategori sangat baik, 5 orang anak masuk kategori baik dan 4 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan. Dan penilaian dengan indicator anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap, juga ada 6 orang anak masuk kategori sangat baik, 4 orang anak dalam kategori baik, dan 5 orang anak lainnya dalam kategori masih perlu bimbingan.

**Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus II pembelajaran I diketahui bahwa:

 1).Perencanaan

 Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah bagus.

 2).Pelaksanaan

Saat kegiatan penelitian berlangsung, masih ada guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dengan tidak memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan. Solusinya adalah setiap guru harus melaksanakan tugas dengan baik agar kemampuan anak didik dapat meningkat.

 3).Observasi

 Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru sudah bagus.

**b. Siklus II Pembelajaran I**

Siklus II pembelajaran II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2011, dengan tema “kebutuhan” dan sub tema “Keamanan”. Tema ini berdasarkan tema pembelajaran pada minggu dilaksanakannya penelitian.

  **1).Perencanaan**

Kegiatan yang direncanakan adalah: menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap untuk indikator yaitu: dengan menyebut nama diri dengan lengkap serta menceritakan pengalaman/kejadian secara lengkap. Membuat lembar observasi untuk kegiatan guru dan anak didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mengkaji hasil refleksi siklus II pembelajaran I untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II pembelajaran II.

 **2).Pelaksanaan**

Pada awal pertemuan pembelajaran ini, guru kembali mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema yang telah dipilih pada awal perencanaan dan mengemukakan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

* + 1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
		2. Setelah itu guru menyiapkan alat peraga dan meminta perhatian anak didik.
		3. Selanjutnya guru berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak didik
		4. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
		5. Guru melaksanakan kegiatan bercakap-cakap.
		6. Selama kegiatan berlangsung perlu mengamati aktivitas anak didik selama kegiatan bercakap-cakap, dan mengarahkan anak jika dirasa perlu
		7. Setelah itu guru menutup percakapan, dan mengevaluasi kegiatan bercakap-cakap.

 **3).Hasil Observasi**

Adapun hasil observasi yang diperoleh berdasarkan jumlah anak yang belum mengalami peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada pembelajaran pertama yaitu ada 4 orang anak yang belum mengalami peningkatan pada kategori masih perlu bimbingan. Hasil penilaian yang diperoleh anak pada pembelajaran II dapat dilihat pada kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare pada siklus II pembelajaran II untuk semua kegiatan yang diamati bahwa dari 15 orang anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, rata-rata berada pada kategori sangat baik, artinya bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyebut nama diri dengan lengkap, menyebut nama orang tua dengan lengkap, menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, menceritakan/kejadian secara urut, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap, berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara lisan dengan lancar, berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar, bercerita secara sederhana, menceritakan kembali cerita secara urut, menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap, memberika keterangan/informasi tentang sesuatu hal, memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana, memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap.

 **4).Refleksi**

Setelah diadakan penelitian untuk siklus II pembelajaran II diketahui bahwa:

 1).Perencanaan

 Perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sudah bagus sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian telah sesuai dengan yang diharapkan. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan telah direncanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru dan peneliti sebelum pembelajaran berlangsung.

 2).Pelaksanaan

 Saat kegiatan penelitian berlangsung, guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Semua anak yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari guru karna guru tersebut telah melihat secara keseluruhan kondisi anak didiknya.

 3).Observasi

 Observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru sudah maksimal karna semua anak telah diamati kegiatannya dengan baik.

 **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebagai usaha perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare melalui metode bercakap-cakap, telah mencapai standar dan mutu hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan pencapaian standar mutu dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan mutu dan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat melalui hasil analisis penilaian peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Hasil evaluasi dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar anak didik merasa senang dan termotivasi serta terlihat cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui hasil evaluasi pada setiap pembelajaran, telah ditemukan bahwa dari siklus I ke siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak dengan melalui metode bercakap-cakap mengalami peningkatan.

Menurut Moslihatoen (2004:103), yang termasuk rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap adalah :

Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap

 1) Menarik perhatian dam minat anak didik.

 2) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai

 3) Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap

 4) Kegiatan menutup percakapan

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil misalnya dengan cara mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, misalnya lagu-lagu bertema liburan dan sebagainya. Langkah kedua mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap. Anak-anak dapat menmgungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya, dan sikapnya dalam percakapan tertsebut. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan peraturan lalu lintas percakapan. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya, pikirannya, dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan yakni liburan.

Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim, hal ini terlihat masih ditemukannya anak didik yang melakukan pekerjaan lain, ataupun anak didik yang mengganggu temannya dalam kegiatan bercakap-cakap.

Aktivitas anak didik masih terbatas dan kurang memberikan respon positif, serta tidak mengikuti aturan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena anak didik belum terbiasa dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas.

Dalam kegiatan pengamatan hanya siswa yang banyak bicara serta cukup cerewet yang aktif dalam melakukan kegiatan bercakap-cakap, sedangkan anak yang memang pada dasarnya pendiam agak menjauh dari kegiatan pembelajaran atau hanya diam menonton temannya yang sedang bercakap-cakap.

Dengan kondisi ini menjadi bahan refleksi untuk merencanakan siklus II. Oleh karena itu guru mengadakan perencanaan tindak lanjut yang dilakukan pada siklus II, dan bentuk usaha tindakan yang dilakukan adalah :

1. Lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap kali pertemuan.
2. Lebih memotivasi anak didik dengan memberikan rangsangan-rangsangan, berupa penghargaan, pujian tentang keaktifan anak didik dalam bercakap-cakap, serta memberikan kebebasan anak didik untuk bercerita tentang sesuatu hal, baik tentang dirinya, tentang keluarganya atau tentang lingkungan bermainnya di luar sekolah.
3. Perhatian guru lebih diintensifkan ke seluruh siswa,dan sedapat mungkin membantu seluruh kegiatan siswa, khususnya dalam kegiatan bercakap-cakap.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, hal ini karena guru telah mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal.

**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat melalui metode bercakap-cakap, selain dari pada itu, pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode bercakap-cakap merupakan pembelajaran yang cukup menyenangkan dan menarik sehingga mampu memotivasi anak didik untuk lebih bersemangat belajar. Hal ini dilihat dari kemampuan anak menyebut nama diri, nama orang tua, jenis kelamin alamat rumah dengan lengkap, berkomunikasi/berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar,mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, menceritakan pengalaman/kejadiaan secara sederhana dengan urut.

B. **Saran**

 Sehubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam penerapan pendekatan kemampuan bahasa ekspresif dengan metode bercakap-cakap pada pembelajaran di taman kanak-kanak, adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, disarankan untuk melaksanakan metode bercakap-cakap sebagai upaya pembimbingan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanank-kanak.
2. Bagi guru, agar supaya lebih intensif melakukan bimbingan, arahan, dan memberikan motivasi, sehingga anak didik dapat lebih antusias dalam menerapkan metode bercakap-cakap.
3. Sebagai orang tua, haruslah mampu meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang menjadi keinginan anak khususnya bagi anak yang kurang mampu mengatakan dengan sempurnah kata-kata yang ingin diucapkannya. Selain itu diharapkan agar diberikan penguat bagi anak dan motivasi ketika ia sudah mampu mengatakan apa yang ingin dikatakannya dengan bahasa yang jelas namun dengan kalimat yang belum sempurna namun orang tua dapat memahami apa yang diinginkan anakny

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu Soli , dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : UNM

Anonim, Skripsi.2010. *Stimulasi Guru dalam Pembelajaran Berbicara dan Menulis di*

 *TKN Pembina.*

 Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

 Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksar *se-Kota Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

 Abdul Chaer. 1994. ***Perbedaan bahasa ekspresif dan nonekspresi***: Rumah Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembanga Bahasa*.. Jakarta : Universitas Terbuka

 Fisal Rizaldi. 2008. Pengertian Bahasa Lisan : *Defenisi-Pengertian Bahasa Ekspresif*. (on line). Vol 1 No. 2, (http/organisasi. Orang/Defenisi-Pengertian Bahasa Lisan. com/Diakses 24 April 2009)

Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Moesliahtoen R, M.Pd, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Mustakim Nur dkk. 2001. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas

Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Nugraha, Ali. 2007. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Risda Karya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14)

Widodo Judarwanto. 2008*. Perkembangan bicara dan Bahasa* : Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah.. (on line) Vol.1 No. 3 (http/www.children clinic.com/: Diakses 22 April 2009.

Tabel 2. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Siklus I Pelaksanaan Pembelajaran I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Yang Diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Sangat baik** | **Baik** | **Perlu Bimbingan** |
| 1 | Anak menyebut nama diri dengan lengkap | 3 | 6 | 6 | 15 |
| 2 | Anak menyebut nama orang tua dengan lengkap | 3 | 6 | 6 | 15 |
| 3 | Anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap | 2 | 4 | 9 | 15 |
| 4 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 3 | 4 | 8 | 15 |
| 5 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara urut | 3 | 4 | 8 | 15 |
| 6 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap | 1 | 3 | 11 | 15 |
| 7 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan | 4 | 6 | 5 | 15 |
| 8 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar | 3 | 4 | 8 | 15 |
| 9 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar | 2 | 2 | 11 | 15 |
| 10 | Anak dapat bercerita secara sederhana | 2 | 5 | 8 | 15 |
| 11 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut | 2 | 2 | 11 | 15 |
| 12 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap | 1 | 2 | 12 | 15 |
| 13 | Anak mampu memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal | 2 | 5 | 8 | 15 |
| 14 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana | 1 | 3 | 11 | 15 |
| 15 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap | 1 | 3 | 11 | 15 |

Tabel 3.Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Siklus I Pelaksanaan Pembelajaran II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang Diamati | Penilaian | Jumlah |
| Sangat baik | Baik | Perlu Bimbingan |
| 1 | Anak menyebut nama diri dengan lengkap | 6 | 3 | 6 | 15 |
| 2 | Anak menyebut nama orang tua dengan lengkap | 6 | 3 | 6 | 15 |
| 3 | Anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 4 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 5 | 6 | 4 | 15 |
| 5 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara urut | 5 | 6 | 4 | 15 |
| 6 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap | 3 | 5 | 7 | 15 |
| 7 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan | 6 | 4 | 5 | 15 |
| 8 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar | 6 | 4 | 5 | 15 |
| 9 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar | 4 | 5 | 6 | 15 |
| 10 | Anak dapat bercerita secara sederhana | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 11 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut | 4 | 4 | 7 | 15 |
| 12 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap | 3 | 3 | 9 | 15 |
| 13 | Anak mampu memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 14 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana | 4 | 4 | 7 | 15 |
| 15 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap | 2 | 3 | 10 | 15 |

Tabel 4. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Siklus II Pelaksanaan Pembelajaran I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang Diamati | Penilaian | Jumlah |
| Sangat baik | Baik | Perlu Bimbingan |
| 1 | Anak menyebut nama diri dengan lengkap | 9 | 4 | 2 | 15 |
| 2 | Anak menyebut nama orang tua dengan lengkap | 9 | 4 | 2 | 15 |
| 3 | Anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap | 8 | 4 | 3 | 15 |
| 4 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 8 | 5 | 2 | 15 |
| 5 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara urut | 8 | 5 | 2 | 15 |
| 6 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap | 6 | 5 | 4 | 15 |
| 7 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan | 9 | 3 | 3 | 15 |
| 8 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar | 9 | 4 | 4 | 15 |
| 9 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar | 7 | 5 | 3 | 15 |
| 10 | Anak dapat bercerita secara sederhana | 8 | 5 | 2 | 15 |
| 11 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut | 7 | 5 | 3 | 15 |
| 12 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap | 7 | 6 | 2 | 15 |
| 13 | Anak mampu memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal | 8 | 5 | 2 | 15 |
| 14 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana | 6 | 5 | 4 | 15 |
| 15 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap | 6 | 4 | 5 | 15 |

Tabel 5. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Siklus II Pelaksanaan Pembelajaran II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Yang Diamati | Penilaian | Jumlah |
| Sangat baik | Baik | Perlu Bimbingan |
| 1 | Anak menyebut nama diri dengan lengkap | 13 | 2 | - | 15 |
| 2 | Anak menyebut nama orang tua dengan lengkap | 13 | 2 | - | 15 |
| 3 | Anak menyebut jenis kelamin dan alamat rumah dengan lengkap | 11 | 4 | - | 15 |
| 4 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana | 12 | 3 | - | 15 |
| 5 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara urut | 12 | 3 | - | 15 |
| 6 | Anak menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut dan lengkap | 11 | 4 | - | 15 |
| 7 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan | 14 | 1 | - | 15 |
| 8 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar | 13 | 2 | - | 15 |
| 9 | Anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dan dengan lafal yang benar | 10 | 5 | - | 15 |
| 10 | Anak dapat bercerita secara sederhana | 13 | 2 | - | 15 |
| 11 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut | 12 | 3 | - | 15 |
| 12 | Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut dan lengkap | 10 | 5 | - | 15 |
| 13 | Anak mampu memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal | 12 | 3 | - | 15 |
| 14 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana | 11 | 4 | - | 15 |
| 15 | Anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal secara sederhana dan lengkap | 10 | 5 | - | 15 |